

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, perlu adanya persiapan yang matang oleh seorang pendidik, agar bisa mengondisikan kelas dengan baik, materi yang akan disampaikan sudah tertata baik, sehingga apabila sudah memberikan materi kepada peserta didik, maka materi akan cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidik harus bisa membuat strategi dengan baik. Karena jika tidak direncanakan dan diaplikasikan dengan baik, maka peserta didik akan merasa kebingungan dan ambigu terhadap materi serta tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Seorang guru harus bisa memberikan materi dengan strategi yang tepat. Agar siswa bisa memahami materi dengan baik. Dengan kurikulum pembelajaran yang baru, maka guru akan lebih paham karakter masing-masing siswa dan model belajar siswa secara individu.

Sebelumnya kita harus mengetahui pengertian dari strategi. Secara garis besar, strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Dalam dunia pendidikan diperlukan strategi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan.² Strategi adalah mencakup satu tujuan dan cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang yang

¹ Irwan Budiana dkk, *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 55.

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

³ Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 26.

digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif.⁴

Strategi yaitu suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai yang telah ditetapkan. Kemp dalam Hasanah, U. menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan siswa dan guru agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁵ Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan terwujud efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi ialah sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya yang berisikan sesuatu yang dibutuhkan dan bertujuan untuk dilakukannya sebuah tindakan. Strategi pada pembelajaran harus disiapkan secara matang, direncanakan sebaik mungkin. Lalu diterapkan oleh guru kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jika guru menerapkan strategi yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Materi ajar tersampaikan dengan baik, siswa mudah memahami materinya. Pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pada proses pembelajaran terdapat pendidik dan peserta didik. dimana pendidik ini adalah guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik (siswa). Guru ialah sebagai profesi yang sangat strategis dan mulia. Guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Karena seorang guru bisa

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 48.

⁵ Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

memberikan ilmu baru kepada peserta didik. membuka jendela dunia, ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik, guru yang menyampaikannya. Sehingga peserta didik mengetahui ilmu dan pengetahuan-pengetahuan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru selalu menjadi panutan dalam tutur kata dan tingkah lakunya. Guru profesional harus mengetahui seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.⁶ Guru memiliki peran yang sangat penting meliputi banyak hal, guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator.⁷

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika guru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah dikonsepsi sebelumnya, dan guru juga mempertimbangkan karakteristik setiap peserta didik serta minat dan bakatnya peserta didik. Guru seharusnya memiliki kapasitas yang memadai saat menerapkan strategi tersebut, sehingga bisa melakukan tugasnya dengan baik. Membimbing, membina dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan semangat keunggulan, motivasi belajar, dan memiliki kepribadian yang baik.⁸ Oleh karena itu, strategi yang dipilih oleh guru, terlebih guru bahasa Indonesia harus bisa meningkatkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁶ Zuli Nuraeni, *Menuju Guru Yang Bersertifikasi* (Yogyakarta: Rumah Pengetahuan, 2019), 1-2.

⁷ Ibid, 5.

⁸ Margarita D. I. Ottu, Phidolija Tamondo, *Profesi Guru adalah Misi Hidup* (Jawa Barat: Penerbit adab, 2021), 4.

Seorang guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi dan mempertimbangkan setiap hal dalam pemilihan strategi agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Terlebih guru bahasa Indonesia, agar peserta didik memiliki keberanian dalam berbicara, maka guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Tidak mendominasi. Agar terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa berekspresi. Bisa menyampaikan pendapat dan tidak malu-malu untuk berbicara di depan kelas (*public speaking*).⁹ Untuk itu, siswa harus terus dibina untuk terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Guru bahasa Indonesia berperan penting dalam kemampuan berbicara siswa di kelas. Karena guru bahasa Indonesia yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

Dapat kita pahami bahwasanya guru merupakan penggerak siswa di sekolah. Cara guru dalam bersikap, berbicara, akan ditiru dan menjadi panutan bagi siswanya. Dan seorang guru harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada siswanya. Dengan segala pengetahuan yang dimiliki oleh guru, maka guru harus menyampaikannya kepada siswa. Dengan tetap melihat kemampuan pada masing-masing siswa. Guru juga harus kreatif dalam mengajarkan materi kepada siswa dengan menggunakan sarana yang ada.

⁹ Susilawati, Muammar, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Fiksi pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram", *El-Midad*, 12, No. 1, (Juni 2020), 32. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/index>

¹⁰ Zulela MS dkk, "Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui pendekatan Savi pada Siswa Kelas V sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dasar*, 8, No. 1, (Mei 2017), 160. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/5350/3980>

Ketepatan dalam pemilihan strategi, akan menentukan *feedback* dari siswa. Dimana dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran yang menarik, kemauan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran dan memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya. Sehingga bisa melatih peserta didik untuk bisa *public speaking* dengan baik dan percaya diri.¹¹

Public speaking diartikan sebagai ilmu berbicara di depan umum, berbicara di depan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.¹² *Speaking* adalah kemampuan berbicara dan pembicaraan kita dipahami orang lain.¹³ *Public speaking* juga dapat dipahami sebagai ilmu atau seni berbicara untuk menyampaikan sesuatu hal dihadapan orang banyak dengan tujuan tertentu. sebagai seni, *public speaking* berkaitan dengan teknik atau kiat berbicara yang harus dilatih secara tahap demi tahap dan sampaikan dengan kemasan yang menarik.¹⁴

Public speaking adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok orang, dan merupakan keterampilan yang dapat dilatih, dipraktikkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai kebutuhan *audience*, antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan memengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, meraih promosi jabatan, mengarahkan kerja para staf, meningkatkan penjualan produk/keuntungan bisnis, dan membagikan pengetahuan yang dimiliki

¹¹ Elia Irma Sari dkk, Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar, *Educatio*, 7, No. 1, (Maret 2021), 75. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/847/550>

¹² Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1.

¹³ M. Solahudin, *Kiat-kiat Praktis belajar Speaking* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 16.

¹⁴ Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 44.

seseorang.¹⁵ *Public speaking* atau yang dikenal dengan seni berbicara di depan umum atau juga seni retorika, yaitu ingin menyampaikan sebuah maksud dan diharapkan setelah tersampainya maksud tersebut, pendengar akan mengikuti apa yang disampaikan oleh pembicara. *Public speaking* merupakan bagian kehidupan sosial umat manusia berkomunikasi satu sama lain dalam suatu kesempatan atau forum-forum tertentu.¹⁶ *Public speaking* di dalam dunia pendidikan sangat penting terlebih untuk siswa.

Kemampuan berbicara tersebut harus dimiliki oleh siswa. Karena pada saat tampil di dalam kelas atau diskusi kelas, bisa menyampaikan materi dengan baik. Namun pada saat ini, masih banyak siswa yang malu-malu tampil di depan kelas, perlu adanya monitoring dari guru agar siswa bisa berani berbicara di depan kelas. Maka guru harus melatih siswa agar bisa berbicara di depan kelas. Sehubungan dengan hal itu, keterampilan berbicara dapat membentuk kepercayaan pada diri siswa sehingga siswa bisa berkomunikasi secara lisan dengan baik di depan kelas. Agar tujuan tersebut tercapai, maka siswa dituntut untuk terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus bisa mengemukakan pendapatnya. Harus bisa menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.¹⁷

Guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswanya. Seperti di sekolah dasar, masih banyak peserta didik yang kurang bisa berbicara di depan kelas.

¹⁵ Eny Tarsinih, "Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiraloda di masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Literasi*, 5, no. 2, (Oktober 2021), 377, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/6198> .

¹⁶ Ervan Dwi Santoso, "Strategi Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa di MI", *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*", 6, no. 1, (2021), 1031, <https://journal.untas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/1205>

¹⁷ Maya Hayatun Nupus, Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Metode Show And tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1. No. 4, (2017), 296, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/12289/9101> .

Kemampuan *public speaking* masih rendah. Ini menjadi hal yang harus diperbaiki oleh guru yang mempunyai peran sangat penting dalam mengajarkan peserta didik tampil berani di depan kelas. Bisa mengungkapkan materi yang sudah dipelajari serta bisa menyampaikan pendapatnya saat diskusi. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai keberanian.

Seorang guru, terlebih guru bahasa Indonesia, harus bisa terampil dalam menggunakan strategi di dalam kelas. Agar semua siswa ikut berpartisipasi, tidak hanya siswa yang pintar saja yang aktif. Melainkan seluruh siswa bisa aktif sehingga dapat melatih kemampuan berbicara siswa di depan kelas. Dapat kita ketahui bahwasanya *public speaking* ini suatu hal yang bisa dilatih oleh seseorang untuk bisa terampil berbicara di depan umum. Bisa menguasai keadaan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Supaya seseorang bisa menguasai *public speaking* dengan baik, maka harus terus dilatih agar bisa menguasainya. Dan tetap menggunakan bahasa yang komunikatif agar pendengar yang mendengarkan informasi kita bisa memahaminya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2022 di SDI Mabdaul Falah, permasalahan yang sering terjadi pada sekolah tersebut yaitu peserta didik masih kurang aktif di dalam kelas. Ada sekitar 11 orang yang kurang aktif di kelas dan yang aktif 6 orang. Untuk 11 orang tersebut tidak bisa *public speaking* dengan baik. Karena saat disuruh maju ke depan akan malu-malu dan tidak menyampaikan pendapatnya. Ini menjadi permasalahan untuk bisa diatasi oleh guru. Sekolah Dasar Islam Mabdaul Falah yang terletak di dusun Pesisir

Barat desa Kaduara Timur kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep. Siswa-siswi disana masih banyak yang kurang memiliki keterampilan berbicara di depan kelas, khususnya kelas IV. Saat diskusi ataupun disuruh maju ke depan kelas, banyak siswa-siswi yang hanya diam tanpa mengucapkan satu kata pun. Ada yang malu-malu untuk mengungkapkan ujarannya. Maka perlu adanya strategi yang baik dari guru, terlebih guru tema bahasa Indonesia untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara atau tampil di depan kelas.

Penelitian sebelumnya, ada strategi ekstrakurikuler yang berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MI. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi Guru Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan *Public Speaking* siswa Kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep”. Karena ini akan menjadi terobosan baru bagi guru dalam meningkatkan *public speaking siswa* di Sekolah Dasar khususnya kelas IV. Dengan alasan guru bisa memperbaiki atau menggunakan strategi yang baru, yang aplikatif agar siswa bisa *public speaking* dengan baik dan kebaruan penelitian ini yaitu belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana kendala guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep?
3. Bagaimana solusi guru bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep
2. Mendeskripsikan kendala guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep
3. Mendeskripsikan solusi guru bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam mengembangkan teori belajar dan pembelajaran khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada guru dan atau calon guru dalam meningkatkan *public speaking* siswa dengan strategi yang tepat. Serta bisa dijadikan bahan acuan ataupun evaluasi bagi guru dan atau calon guru dalam menerapkan strategi terhadap siswa dalam meningkatkan *public speaking* siswa. Agar siswa di Sekolah Dasar bisa berani berbicara di depan kelas atau di depan umum, memiliki keberanian dalam mengungkapkan ujarannya.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa pada kelas IV di SDI Mabdaul Falah Pesisir Kaduara Timur Pragaan Sumenep”. Untuk mengetahui dan memahami istilah pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian mengenai istilah-istilah tersebut dengan singkat, dan jelas sebagai berikut:

1. Strategi guru

Strategi yaitu suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁸ Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan terwujud efisiensi dan efektifitas kegiatan

¹⁸ Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*, 3.

pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Dapat kita ketahui bahwasanya strategi guru adalah kegiatan atau cara guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

2. *Public Speaking*

Public speaking dapat dipahami sebagai ilmu atau seni berbicara untuk menyampaikan sesuatu hal dihadapan orang banyak dengan tujuan tertentu. sebagai seni, *Public Speaking* berkaitan dengan teknik atau kiat berbicara yang harus dilatih secara tahap demi tahap dan sampaikan dengan kemas yang menarik.¹⁹ Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat kita pahami bahwa *public speaking* ialah ilmu berbicara di hadapan banyak orang untuk menyampaikan informasi tertentu dan *public speaking* ini membutuhkan proses dan tahapan-tahapan supaya bisa menguasainya.

Pengertian dari strategi dan *public speaking* yaitu, strategi adalah suatu cara atau usaha guru yang diterapkan dalam pembelajara supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. *Public speaking* yaitu kemampuan siswa berbicara di depan umum yang dengannya harus terus dilatih. Maka dapat kita ketahui pengertian dari strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa yaitu suatu cara atau usaha guru Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa berani berbicara di depan umum.

¹⁹Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia*, 44.

F. Kajian Terdahulu

Dalam konteks penelitian ini sejauh mana masalah ini dalam kepenulisan, maka dari itu ditinjau apakah ada perbedaan atau kesamaan sehingga ide yang ada di skripsi dan karya ilmiah lainnya. Dan menghindari penulisan yang sama dari peneliti sebelumnya, untuk bahan pertimbangan maka penulis menerapkan hasil penelitian sebelumnya.

Pertama yaitu jurnal karya Silva Nurlaila Qodar Wati dan Ratnasari Dyah Utami dengan judul jurnal yaitu “*Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching*”. Persamaannya yaitu terkait cara guru dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar dan dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menerapkan model *quantum teaching*. Dan dengan identitas sekolah yang berbeda pula.

Kedua yaitu jurnal karya Riezka Zannatun Nadhifah dkk, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Literasi Public Speaking Siswa MI Insan Cendekia Melalui Media Audio Visual*”. Pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan literasi *public speaking* siswa pada kelas 3 dan 4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan media audio visual. Letak sekolah juga berbeda, penelitian ini berada di provinsi Sumatera Selatan.

Ketiga yaitu skripsi karya Dian Ramadhayanti dengan judul “*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Rebo*”. Pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecakapan *public speaking*. Persamaan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan *public speaking*.

speaking siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penerapan dalam meningkatkan *public speaking* pada penelitian ini yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dan sasarannya yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 yang terletak di kabupaten Rebo.